

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal (Mudyahardjo, 2001). Banyak permasalahan pendidikan yang diungkap di berbagai media menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pendidikan yang belum dapat dicari permasalahannya. Kemajuan suatu Negara sangat ditentukan oleh SDM yang dimiliki Negara tersebut. Dalam peningkatan SDM yang dimaksud, tentu dibutuhkan sebuah upaya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan melaksanakan sebuah pendidikan.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan, proses belajar mengajar (PBM) merupakan salah satu unsur yang paling penting yang harus diperhatikan karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik tersebut tujuan pendidikan akan tercapai. Beberapa upaya yang juga dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, misalnya melalui perencanaan sebuah kurikulum yang baik. Pemerintah juga menetapkan standar nilai kelulusan Ujian Akhir Nasional (UAN) yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penerapan model pembelajaran sewaktu melakukan PBM juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas dan mampu mengarahkan anak didik ke dalam

proses belajar mengajar yang efektif sehingga tujuan belajar tercapai, yaitu anak yang tidak mengerti menjadi lebih mengerti, dan juga akan merubah sikap atau moral anak, menjadi lebih baik, misalnya dalam hal ranah kognitif, efektif dan psikomotorik. Akan tetapi, kondisi yang seperti ini masih banyak yang tidak diperhatikan oleh tenaga tenaga pengajar yang seharusnya sudah harus memahaminya demi peningkatan mutu pendidikan dan ketercapaian tujuan yang diharapkan.

Menurut Buchori dalam Trianto (2007:1) “pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari”.

Pendidikan yang berkualitas mempersiapkan manusia Indonesia untuk mampu berkompetisi, dan mandiri atas jati dirinya guna menghadapi era globalisasi. Era globalisasi menuntut kualitas sumber daya manusia yang tangguh, kreatif, dan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Daryanto (2010) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu: (1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar diri siswa, (3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan model yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Sehingga

sebagian besar hasil belajar siswa tidak mencapai nilai batas ketuntasan belajar yang ditetapkan.

Rendahnya mutu pendidikan menurut Rasyid (2009) disebabkan oleh beberapa indikator seperti : 1) kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education fuction* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen, 2) penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik sentralistik sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggaraan pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur yang sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat, dan 3) peran serta warga sekolah khususnya guru dan peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim.

Dari pendapat diatas, faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal, eksternal, dan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Sesuai dengan Kurikulum Spektrum SMK (2008) tujuan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan adalah untuk :

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional,
2. Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri,
3. Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang, dan
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga yang produktif, adaptif dan kreatif .

Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan adalah suatu program pendidikan kejuruan teknik yang melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi berbagai standar kompetensi keteknikan. Standar kompetensi pada kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan salah satunya adalah standar kompetensi Rencana Anggaran Biaya.

Perhitungan Rencana Anggaran Biaya adalah salah satu standar kompetensi yang diajarkan di SMK pada kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan untuk kelas XI. Standar kompetensi ini memberikan teori dan pengetahuan dalam menghitung dan merencanakan anggaran biaya pekerjaan dari suatu bangunan dalam sebuah proyek.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada hari Selasa dan Rabu tanggal 21 dan 22 Januari 2014 di SMKN 2 Siatas Barita, menunjukkan bahwa hasil belajar standar kompetensi Rencana Anggaran Biaya siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 : Perolehan Nilai Hasil Belajar Rencana Anggaran Biaya Kelas XI kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
2010/2011	< 70,00	20 orang	58,60%
	7,00 – 7,90	9 orang	26,00%
	8,00 – 8,90	4 orang	11,74 %
	9,00 – 10	1 orang	3,66 %
2011/2012	< 70,00	10 orang	33,3 %
	7,00 – 7,90	15 orang	50 %
	8,00 – 8,90	5 orang	16,7 %
	9,00 – 10	-	-
2012/2013	< 70,00	14 orang	50%
	7,00 – 7,90	9 orang	32,14 %
	8,00 – 8,90	5 orang	17,86 %
	9,00 – 10		

Sumber: DKN SMKN 2 Siatas Barita

Dengan standar kelulusan minimal untuk standar kompetensi Rencana Anggaran Biaya pada siswa Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Siatas Barita adalah 70,00. Dari tabel di atas dapat dilihat kemampuan dan keterampilan siswa kelas XI kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Siatas Barita sekarang ini masih banyak yang belum memenuhi standar kelulusan, dan nilai yang dicapai masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan.

Dari hasil observasi, model pembelajaran yang digunakan gurupada umumnya belum berorientasi pada peserta didik. Hal ini ditunjukkan bahwa guru pada SMKN 2 Siatas Barita masih menggunakan pendekatan yang berorientasi pada guru. Hal ini mengakibatkan: *Pertama*, kurangnya minat siswa dalam menerima pelajaran Rencana Anggaran Biaya. *Kedua*, model pembelajaran yang kurang bervariasi. *Ketiga*, siswa kurang berani untuk mengungkapkan ide atau pendapatnya, sehingga menyebabkan kebosanan pada siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun model pembelajaran yang cocok untuk standar kompetensi Rencana Anggaran Biaya salah satunya adalah model pembelajaran kolaboratif. Penulis ingin melakukan penelitian untuk menerapkan model pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling berinteraksi sesama siswa juga antara siswa dan guru dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal, sehingga sebagian besar hasil belajar siswa mencapai nilai batas ketuntasan belajar yang ditetapkan. Penelitian ini melalui pendekatan tindakan kelas.

Memperhatikan pentingnya model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar Perhitungan Rencana Anggaran Biaya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ *Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Rencana Anggaran Biaya Siswa Kelas XI SMKN 2 Siatas Barita – Tapanuli Utara*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah – masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Aktivitas proses belajar siswa kelas XI TGB SMKN 2 Siatas Barita masih rendah.
2. Hasil belajar RAB siswa Kelas XI TGB SMKN 2 Siatas Barita belum sepenuhnya memuaskan.
3. Model pembelajaran yang digunakan masih berorientasi kepada guru
4. Guru belum menerapkan model pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kompetensi kejuruan di kelas XI SMKN 2 Siatas Barita.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Siatas Barita.
2. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Rencana Anggaran Biaya pada kompetensi Melakukan analisa satuan bahan dan upah kerja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Siatas Barita.
2. Apakah penerapan model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Siatas Barita.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah menerapkan model pembelajaran kolaboratif. Secara lebih spesifik, tujuan penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XI TGB SMKN 2 Siatas Barita dengan menerapkan model pembelajaran kolaboratif pada standar kompetensi Rencana Anggaran Biaya, kompetensi melakukan analisa satuan

bahan dan upah kerja, sub kompetensi memahami perhitungan Rencana Anggaran Biaya secara sistematis, cermat dan rapi.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI TGB SMKN 2 Siatas Barita dengan menerapkan model pembelajaran kolaboratif pada standar kompetensi Rencana Anggaran Biaya, kompetensi melakukan analisa satuan bahan dan upah kerja, sub kompetensi memahami perhitungan Rencana Anggaran Biaya secara sistematis, cermat dan rapi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah dapat menambah variasi baru ilmu pengetahuan atau mengembangkan wawasan baru dalam pembelajaran Rencana Anggaran Biaya dan sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam pembelajaran model pembelajaran kolaboratif khususnya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

1. Memberikan bahan masukan yang baik bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

Membantu guru dalam memahami model pembelajaran kolaboratif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

1. Menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan model pembelajaran kolaboratif.
2. Memperjelas pemahaman siswa tentang ilmu Rencana Anggaran Biaya pada kompetensi melakukan analisa satuan bahan dan upah kerja.

d. Bagi Penelitian Lanjutan

1. Dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam pembelajaran di kelas dan dapat menerapkan model pembelajaran kolaboratif.
2. Hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya.